

**IMPLEMENTASI PELAKSANAAN SYARI'AT ISLAM MENUTUP  
AURAT MEMAKAI JILBAB DI KALANGAN SANTRI  
PONPES AL-IKHWAN PEKANBARU**



**OLEH**

**MARIANIS**

**NIM. 1071100524**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**IMPLEMENTASI PELAKSANAAN SYARI'AT ISLAM MENUTUP  
AURAT MEMAKAI JILBAB DI KALANGAN SANTRI  
PONPES AL-IKHWAN PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



Oleh

**MARIANIS**  
**NIM. 1071100524**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## **PENGHARGAAN**

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT serta sholawat beriring salam semoga tercurahkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW mudah-mudahan dengan berthalabul ilmu ini yang merupakan kewajiban sekaligus sunnah Rasul, sehingga kita dapat diakui sebagai umatnya yang pada gilirannya kita akan mendapat syafa'at dari Nabi Muhammad SAW. Atas segala rahmat dan karunia Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Implementasi Pelaksanaan Syari’at Islam Menutup Aurat Memakai Jilbab di Kalangan Santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan Kota Pekanbaru”.

Penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat semangat, motivasi dan bantuan dari orang-orang tercinta. Pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yaitu ayahanda Jasril (Alm) dan ibunda Yasniati tercinta, yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil, jasa ayahanda dan ibunda tidak akan ananda lupakan, karena berkat iringan doa dan pengorbanan ayahanda dan ibunda yang tulus sehingga ananda bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga ayahanda dan ibunda selalu dalam lindungan rahmat dan karunia-Nya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis juga banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Staf.

2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd., selaku PD II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd., selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf.
7. Bapak Drs. M. Tauhid Mahmud, M.Ag., selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, *Amin*.

Pekanbaru, Mei 2012  
Penulis

Marianis  
NIM. 10711000524

## ABSTRAK

### **Marianis (2012): Implementasi Pelaksanaan Syari'at Islam Menutup Aurat Memakai Jilbab Dikalangan Santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan Kota Pekanbaru**

Perintah memakai jilbab adalah salah satu syari'at Islam yang wajib kita ikuti sebagai umat yang mengaku beriman kepada Allah. Sebagai umat Islam kita dituntut untuk menutup aurat sesuai dengan syari'at Islam. Menutup aurat memakai jilbab yang sesuai dengan syari'at Islam diantaranya memanjangkan jilbab hingga bawah dada, tidak ketat, tidak tipis sehingga masih memperlihatkan warna kulit, tidak tipis, tidak tidak berwarna mencolok, tidak menyerupai pakaian wanita kafir, dipakai bukan dengan maksud pamer.

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat memakai jilbab di kalangan santri pondok pesantren Al-Ikhwan kota pekanbaru dan pengaruhnya.

Subjek dari penelitian ini adalah santri perempuan kelas I, II, III Aliyah pondok pesantren Al-Ikhwan yang masih dalam masa pendidikan di pondok pesantren al-ikhwan kota Pekanbaru yang berjumlah 37 orang dan objek penelitiannya adalah implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat memakai jilbab dikalangan santri pondok pesantren Al-Ikhwan kota Pekanbaru, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian data yang dikumpulkan akan dianalisa dengan teknik deskriptif kualitatif.

Setelah penulis melakukan penelitian, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat memakai jilbab di kalangan santri pondok pesantren Al-Ikhwan kota Pekanbaru tergolong cukup baik.

## **ABSTRACT**

Marianis (2012): The implementation of Shari'ah Aurat Closing Islamic Amongst Students Wear Hijab in Al-Ikhwan Boarding School Pekanbaru.

The command to wear the hijab is one of Islamic law that we must follow as people who claim to believe in God. As Muslims we are required to cover the genitalia in accordance with Islamic law. Closing genitalia wear hijab according to Islamic law include extending the veil to the chest, not tight, not sheer so it still shows the color, not thin, colorless not flashy, does not resemble pagan women's clothing, not used for the purpose of showing off.

The purpose of the research the author did was to figure out how to close the implementation of Islamic Sharia implementation genitalia wear headscarves among boarding school students Ikhwan Al-Pekanbaru city and its influence.

Subjects of the study were female students of class I, II, III Aliyah boarding school Al-Ikhwan are still in the boarding school education in the city of Pekanbaru al-brothers who totaled 37 people and the object of the research is the implementation of the implementation of Islamic law cover aurat wear hijab among students of the boarding school Al-Ikhwan Pekanbaru city, while the data collection techniques used observation, questionnaires, and documentation, and data collected will be analyzed with descriptive qualitative techniques.

After the authors conducted a study, the authors came to the conclusion that the implementation of the implementation of Islamic law cover aurat wear headscarves among boarding school students Ikhwan Al-Pekanbaru city is quite good.

## الملخص

**ماريانيس(2012): إغلاق تنفيذ وتنفيذ أورات الشريعة الإسلامية بين الطلاب ارتداء الحجاب آل الإخوان الصعود مدرسة بيكانبارو**

الأمر في ارتداء الحجاب هي واحدة من الشريعة الإسلامية التي يجب أن تتبع من الناس الذين يدعون إلى الاعتقاد في الله. كمسلمين فنحن مطالبون لتغطية الأعضاء التناسلية وفقا للشريعة الإسلامية. إغلاق الأعضاء التناسلية البس الحجاب وفقا للشريعة الإسلامية تشمل تمديد الحجاب في الصدر، وليس ضيق، وليس مجرد لذلك لا يزال يظهر اللون، وليس رقيقة، عديم اللون لا مبهرج، لا يشبه ملابس نسائية وثنية، وليس استخدامها لغرض الرياء.

وكان الغرض من هذا البحث مقدم البلاغ لم لمعرفة كيفية إغلاق تنفيذ الشريعة الإسلامية الحجاب ارتداء تنفيذ الأعضاء التناسلية بين طلاب المدارس الداخلية إخوان بيكانبارو المدينة ونفوذها.

عينة الدراسة كانت طالبات الصف الأول والثاني والثالث عاليه مدرسة داخلية آل الإخوان لا تزال في التعليم مدرسة داخلية في مدينة بيكانبارو آل الإخوة الذين بلغ 37 شخصا والهدف من البحث هو تنفيذ لتنفيذ الإسلامية الحجاب غطاء القانون ارتداء أورات بين طلاب مدرسة داخلية مدينة بيكانبارو آل الإخوان، سيتم تحليلها في حين أن تقنيات جمع البيانات المستخدمة المراقبة، والاستبيانات، والوثائق، وجمع البيانات مع التقنيات النوعية وصفي.

بعد إجراء دراسة الكتاب، وجاء الكتاب إلى استنتاج مفاده أن تنفيذ القانون الإسلامي تنفيذ غطاء الحجاب ارتداء أورات بين طلاب المدارس الداخلية إخوان مدينة بيكانبارو طيبة جدا.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Permasalahan .....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	13
B. Konsep Operasional .....	22
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	24
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data.....	25
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	27
B. Penyajian Data .....	33
C. Analisis Data.....	49
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1.	Keadaan Guru Aliyah .....	30
Tabel IV. 2.	Keadaan Siswa Kelas I Aliyah .....	31
Tabel IV. 3.	Keadaan Siswa Kelas II Aliyah .....	32
Tabel IV. 4.	Keadaan Siswa Kelas III Aliyah.....	33
Tabel IV. 5.	Hasil Observasi pertemuan Satu.....	35
Tabel IV. 6.	Hasil Observasi pertemuan kedua .....	36
Tabel IV. 7.	Hasil Observasi pertemuan ketiga .....	38
Tabel IV. 8.	Sekolah Mempunyai Tata Tertib Pemakaian Jilab .....	41
Tabel IV. 9.	Sekolah Memberikan Sangsi Bagi Pemakaian Jilbab yang Tidak Sesuai dengan Ketentuan Berlaku.....	41
Tabel IV. 10.	Sekolah Menerapkan Sangsi Bagi yang Berjilbab Tipis Ketat dan Tarns paran .....	42
Tabel IV. 11.	Pimpinan Pondok Menegur atau Memberi Bimbingan Terhadap Pemakaian Jilbab .....	42
Tabel IV. 12.	Pengasuh Asrama Menegur atau Memberi Bmbingan Terhadap Pemakaian Jilbab .....	43
Tabel IV. 13.	Guru Menegur atau Memberi Bmbingan Terhadap Pemakaian Jilbab .....	44
Tabel IV. 14.	Pimpinan Menggunakan Jilbab yang Sesuai Dengan Ketentuan.....	44
Tabel IV. 15.	Pengasuh Menggunakan Jilbab yang Sesuai Dengan Ketentuan.....	45
Tabel IV. 16.	Guru Menggunakan Jilbab yang Sesuai dengan Ketentuan .....	46
Tabel IV. 17.	Orang Tua Menggunakan Jilbab yang Sesuai dengan Ketentuan.....	47
Tabel IV. 18.	Pegawai Tata Usaha Menggunakan Jilbab yang Sesuai Dengan Ketentuan .....	47
Tabel IV. 19.	Sekolah Membuatkan Ketentuan Berjilbab Bagi Masyarakat Yang Memasuki Lingkungan Pesantren.....	48

Tabel IV. 20. Masyarakat Lingkungan Pesantren Memakai Jilbab Sesuai dengan Ketentuan Syara' .....	49
Tabel IV. 21. Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Implementasi Pelaksanaan Syari'at Islam dalam Menutup Aurat dalam Memakai Jilbab di Kalangan Santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan .....	50

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam mensyariatkan penggunaan jilbab supaya kaum muslimah dapat menutup auratnya, hal ini dikarenakan agar tidak diganggu orang-orang yang didalam hatinya diliputi kejahatan. Syariat ini merupakan sebuah kewajiban bagi kaum muslimah. Hal tersebut bukanlah sebuah pengekanan tetapi merupakan sebuah kemuliaan dan penghormatan bagi kaum muslimah tersebut. Penggunaan jilbab sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 59 sebagai berikut:



*Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>1</sup>*

Perintah penggunaan jilbab seperti yang tertuang dalam Surat Al-Ahzab ayat 59 tersebut merupakan syariat yang mesti untuk dilakukan bagi kaum muslimah. Syari'at Islam merupakan aturan yang paling sempurna yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan para umatnya

---

<sup>1</sup>Asy-Syahhat Ahmad Ath-Thahhan Wala' Muhammad, *Sempurnakan Jilbabmu Agar Allah Makin Sayang Padamu*, Solo: Pustaka Iltizam, 2010, h. 67

sebagai tuntunan hidup, untuk membedakan yang baik dan yang buruk, menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun kewajiban melaksanakan syari'at Islam seperti dalam firman-Nya pada Al-Jaasiyah ayat 18



Artinya: “Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama) itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”.<sup>2</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa syari'at Islam melebihi dari seluruh syari'at yang pernah Allah turunkan kepada para Nabi dan Rasul sebelumnya. Umat Islam wajib melaksanakan, mengamalkan, dan mentaatinya, dan melarang umat Islam mengikuti aturan yang bertentangan dengan ketentuan Allah.

Syekh Mahmud Salthouth dalam kitabnya *Al-Islam Aqidah wa al-Syari'ah*, mengungkapkan: Syari'at mengatur hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan saudaranya sesama Muslim, hubungan sesama manusia(non Muslim), hubungan dengan alam sekitar, dan hubungan dengan setiap yang bernyawa.<sup>3</sup>

Al-Qur'an selaku undang-undang dasar, hanya memberi patokan secara garis besarnya saja. Sedangkan aturan pelaksanaannya diserahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengaturnya, sedangkan nabipun

<sup>2</sup>Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, h. 46

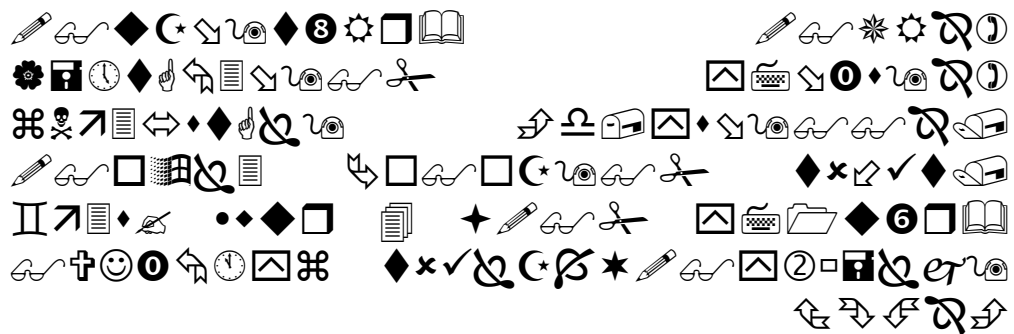
<sup>3</sup>Syekh Mahmud Saltouth, *Al-Islam Aqidah wa al-Syari'ah*, Mesir: Musthafa al-Baby al-Halabi, tth, h. 31

hanya memberikan penjelasan mengenai soal-soal yang membutuhkan penjelasan pada saat itu. Adapun mengenai hal-hal yang belum terjadi dan belum memerlukan penjelasan ia tetap berdiam diri dan menyerahkan kebijaksanaan pada ahli umatnya dibelakang hari.<sup>4</sup> Sabda Nabi saw:

انتم اعلم بأمور دنياكم

Artinya: *Kamu lebih mengetahui tentang urusan dunia mu (HR. Muslim dari Anas dan Aisyah).*<sup>5</sup>

Khusus tentang menegakan hukum, Allah berfirman dalam surat al-Nisa' ayat 105 yang berbunyi:

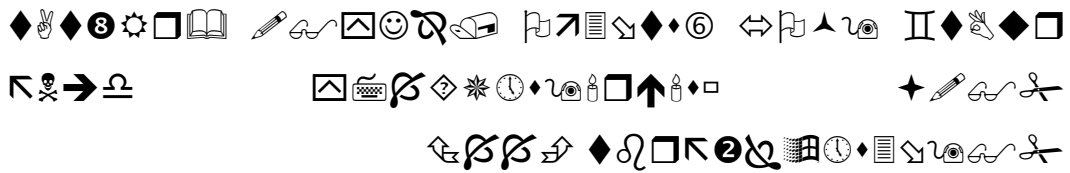


Artinya: “*Sesungguhnya kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penentang (orang yang tidak bersalah) untuk membela (orang-orang yang khianat)*”.

Firman Allah di atas memerintahkan kepada pemeluk agama Islam agar menerima dan melaksanakan hukum Islam, dan orang yang tidak mematuhi ketentuan ini, Allah tetapkan sebagai orang kafir, zhalim dan fasik, Firman Allah SWT dalam surat al-Maidah ayat 44:

<sup>4</sup>Muhammad Abu Zahra, *Usul Fiqh*, Mesir: Dar al-Fikr al-Arabi, tth, h. 68

<sup>5</sup>Imam Ahmad, *Musnad Imam Ahmad*, Jilid III, Beirut: Dar al-Fikr, tth, h.120



Artinya: “Barang siapa yang tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang kafir”<sup>6</sup>

Dan firman Allah SWT dalam surat al-Maidah ayat 45



Artinya:” Barang siapa yang tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah zhalim”<sup>7</sup>

Selanjutnya firman Allah SWT dalam surat al-Maidah ayat 47



Artinya:” Barang siapa yang tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang fasik”<sup>8</sup>

Berdasarkan konteks ayat di atas, maka ketiganya diturunkan berkenaan dengan orang Yahudi dan Nasrani yang merubah ketentuan yang terdapat dalam kitab Taurat dan Injil. Ibnu Katsir mengutip riwayat bahwa ayat 44 turun berkenaan dengan sikap orang Yahudi yang tidak mau tunduk pada Allah SWT dan Rasul-Nya, mereka meninggalkan syari'at yang telah

<sup>6</sup>Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'anil Karim*, Juz' I, Kairo: Ihya'i Kutubi Arabiyah, tth, h. 465

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 465

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 465

diturunkan kepada mereka dan mengikuti pendapat mereka semata-mata berdasarkan hawa nafsu.

Perintah syariat Islam tentang penggunaan jilbab juga terdapat pada hadist Rasulullah yang diriwayatkan Abu Daud sebagai berikut:

يا اسماء ان المرأة اذا بلغت المحيض لم يصلح ان يرى منها الا هذا وهذا  
(واشار الى وجهه)

Artinya: “*Wahai Asma, apabila seseorang telah datang masa haid, telah sampai umurnya, tiadalah lagi boleh dilihat dari tubuhnya selain ini dan ini (Nabi mengisyaratkan kepada muka dan dua telapak tangannya).H.R. Abu Daud*”.<sup>9</sup>

Dari hadits di atas, dapat diketahui bahwa konsep memakai jilbab menurut syari’at Islam meliputi, menutupi seluruh badan selain yang telah dikecualikan, yakni wajah dan kedua telapak tangan, tidak ketat sehingga masih menampilkan bentuk tubuh yang ditutupinya, tidak tipis sehingga warna kulit masih bisa terlihat, dan dipakai bukan dengan maksud memamerkannya.

Norma-norma hukum dasar dalam Al-Qur’an masih bersifat dasar, demikian juga dengan aturan yang ditentukan oleh Nabi Muhammad. Setelah nabi wafat, norma-norma hukum dasar tersebut perlu dirincikan lagi agar mudah dimengerti dan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena diperlukan pemahaman tentang aturan yang telah disampaikan nabi dengan berlandaskan Al-Qur’an.

---

<sup>9</sup>Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Al-Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1998, h. 32

Pemakaian jilbab yang berkembang di masyarakat dewasa ini sangatlah banyak bentuk dan model maupun cara pemakaiannya, akan tetapi dari yang sekian banyak model dan cara pemakaiannya tersebut tentunya harus berlandaskan pada aturan pemakaian jilbab menurut syariat Islam. Perkembangan jilbab di masyarakat dewasa ini sangatlah banyak dan bahkan semakin modis, meskipun demikian sebagai orang yang telah mempelajarinya seharusnya lebih kritis dan lebih teliti untuk memilih dan memakai yang sesuai dengan tuntutan yang diimaninya. Macam-macam jilbab yang sedang berkembang di masyarakat kita dewasa ini diantaranya: jilbab sarung, jilbab tinggal sarung, dan jilbab inneke koeresdawati dll.

Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru adalah salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang mengajarkan tentang syari'at Islam. Sehingga dengan adanya pengajaran tentang syariat Islam kepada para santri-santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan di kelurahan Kulim Kota Pekanbaru dapat meimplementasikan pelaksanaan syari'at yang telah mereka pelajari dan diterima sesuai dengan tujuan salah satu penggunaan jilbab. Pondok Pesantren Al-Ikhwan mengatur penggunaan jilbab yang digunakan oleh santri berlandaskan syariat Islam. Dimana mereka selalu di bimbing untuk memakai jilbab yang benar, sopan dan sesuai ajaran Islam yang telah syariatkan. Pemakaian jilbab di pondok pesantren ini meliputi seluruh kegiatan mereka, baik itu di dalam proses pembelajaran maupun di luar kegiatan proses pembelajaran.



Pemakaian jilbab yang benar ini seharusnya terimplementasi secara benar dan merata dalam pondok pesantren al-ikhwan ini. Karena selain mereka telah mengimani, mempelajari, dan selalu dibimbing, bahkan mereka telah dikenakan denda/kasus bagi setiap pelanggaran. Namun kenyataan inilah yang tidak dapat kita ingkari bahwa masih ada santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan di Kelurahan Kulim Kota Pekanbaru yang belum mengimplementasikan syari'at menutupi aurat dengan memakai jilbab sesuai nilai-nilai yang telah diajarkan, hal ini terlihat dari:

1. Ada sebagian santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan yang memakai jilbab tinggal sarung/jilbab biasa pendek yang tidak menutupi dadanya.
2. Ada sebagian santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan yang memakai jilbab tinggal sarung/jilbab biasa yang panjang sampai bawah dadanya tetapi kain jilbabnya tipis sehingga masih memperlihatkan kulit lehernya.
3. Terdapat sebagian santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan di Kelurahan Kulim Kota Pekanbaru yang memakai jilbab tinggal sarung/jilbab dengan berjilbab/melilitkan jilbabnya sehingga masih seolah memperlihatkan bentuk leher dan bahkan tidak menutupi secara sempurna bagian dadanya.
4. Masih ada sebagian santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan yang memakai jilbab yang masih memperlihatkan rambut bagian atasnya.
5. Bahkan masih ada sebagian santri yang keluar asrama mengambil jemuran, berjalan ke asrama satu ke asrama putri yang lainnya, ataupun ke sumur tidak mengenakan jilbab dengan alasan dekat.

Mengingat pondok Pesantren ini tidak berpagar beton tinggi dan juga sebagiannya hanya berpagar papan yang sangat rendah dan jarang yang memungkinkan orang-orang sekitar untuk melihat kondisi dalam pesantren.

Pada dasarnya, mereka dibenarkan memakai jilbab selain jilbab yang seragam dari Pondok Pesantren Al-Ikhwan, akan tetapi meskipun demikian mereka diarahkan dan dibina di Pondok Pesantren Al-Ikhwan untuk memilih, memakai, dan mengimplementasikan pemakaian jilbab sesuai dengan syari'at Islam. Intinya, meskipun mereka memakai jilbab tidak langsung dari Pondok Pesantren Al-Ikhwan seharusnya sesuai dengan standar yang telah diajarkan pada mereka. Tetapi kenyataannya masih ada yang tidak mengimplementasikannya secara benar.

Berdasarkan gejala-gejala di atas penulis merasa tertarik untuk menelitinya, karena menurut penulis ini sangat penting, sebab selain pesantren adalah lembaga pendidikan agama yang seharusnya menghasilkan orang-orang panutan, penegasan pelaksanaan syari'at Islam yang tidak tepat bisa menjadi cemoohan orang sekitar. Karena itu penulis ingin mengangkat masalah-masalah ini lewat judul **Implementasi Pelaksanaan Syari'at Islam Menutup Aurat Memakai Jilbab di Kalangan Santi Pondok Pesantren Al-Ikhwan Kota Pekanbaru.**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah fahaman terhadap istilah-istilah dasar yang akan penulis lanjutkan, perlu rasanya penulis untuk menjelaskan istilah berikut:

1. Implementasi adalah peluasan aktifitas yang selalu menyesuaikan atau disebut juga pelaksanaan.<sup>10</sup>
2. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb).<sup>11</sup>
3. Syari'at Islam adalah, secara bahasa syari'at berasal dari kata syara'a yaitu merancang atau menyediakan jalan menuju air.<sup>12</sup> Dan berarti jalan yang lurus (*thariqah mustaqimah*) yang diisyaratkan dalam QS.Al-Jatsiyah ayat 18.<sup>13</sup> Serta syari'ah menurut bahasa arab adalah suatu bagian atau pendekatan menuju ke suatu tempat yang sejuk.<sup>14</sup> Syari'at menurut istilah adalah ketentuan-ketentuan agama yang merupakan pegangan bagi manusia di dalam hidupnya untuk meningkatkan kualitas hidupnya dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>15</sup>

Aqidah merupakan landasan syari'at, sementara itu syari'at erat hubungan dengan akhlak. Jika demikian aqidah dan syari'at tidak dapat dipisahkan karena aqidah dan syari'at harus sejalan, dan demikian juga dengan akhlak, syari'at dan akhlak juga sejalan dan bahkan akhlak juga juga harus sejalan.

---

<sup>10</sup>Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h. 96

<sup>11</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, h. 488

<sup>12</sup>Fazhur Rahman, *Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, h. 157

<sup>13</sup>Muhaimin, et al, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana, 2005, h. 277

<sup>14</sup>Neal Robinson, *Pengantar Islam Komprehensif*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001, h. 235

<sup>15</sup>Zakiah Daradjat dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka, 1986, h. 311

4. Aurat adalah bagian badan yang tidak boleh kelihatan (menurut hukum Islam).<sup>16</sup>

a. Batasan aurat yang boleh dilihat bukan muhrim

Aurat perempuan terhadap yang bukan muhrimnya adalah seluruh tubuhnya. Tetapi sebagian ulama' mengecualikan muka dan telapak tangannya.<sup>17</sup>

b. Batasan aurat yang boleh dilihat muhrim

Aurat perempuan sesama muhrimnya, sama seperti auratnya laki-laki, yaitu yang boleh dilihat hanya selain antara pusat dan kedua lututnya.

5. Jilbab adalah pakaian longgar yang dikenakan di atas baju seorang wanita dan mampu menutupi tubuhnya dari kepala hingga kakinya.<sup>18</sup> Jilbab yang dimaksud adalah pemakaian jilbab yang sesuai dengan syari'at Islam dan menurut masyarakat jilbab yang dimaksud adalah kerudung yang ditambah dengan kurung yang dalam dan longgar.

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang ditemukan di atas, dapat dilihat permasalahan yang ada adalah:

a. Bagaimana implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat dalam memakai jilbab di kalangan santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru?

---

<sup>16</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit.*, h. 56

<sup>17</sup>Imtihan Asy-Syafi'i, *Tafsir Ayat-Ayat Wanita*, Solo: Aqwam, 2009, h. 94

<sup>18</sup>Asy-Syahhat Ahmad Ath-Thahhan Wala' Muhammad, *Sempurnakan Jilbabmu Agar Allah Makin Sayang Padamu*, Solo: Pustaka Iltizam, 2010, h. 68

- b. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat dalam memakai jilbab di kalangan santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru?
- c. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru dan pengasuh pondok pesantren memotivasi santringa agar meimplementasikan pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat dalam memakai jilbab di kalangan santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru?
- d. Bagaimana tindakan guru dan pengasuh pondok pesantren Al-Ikhwan terhadap santri yang tidak meimplementasikan pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat dalam memakai jilbab di kalangan santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru?

## **2. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang ada, maka penulis menegaskan bahwa masalah yang akan diteliti hanya implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat dalam memakai jilbab di kalangan santri pondok pesantren al-ikhwan pekanbaru dan faktor-faktornya.

## **3. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat dalam memakai jilbab di kalangan santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru?

- b. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat dalam memakai jilbab di kalangan santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat dalam memakai jilbab di kalangan santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat dalam memakai jilbab di kalangan santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru.

##### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang-orang yang terkait dalam pembinaan santri di pondok pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru dalam rangka menuju insan yang sempurna.
- b. Sebagai penambah khazanah ilmu pengetahuan ke-Islaman.
- c. Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan penulis pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

Kajian teori ini adalah pembahasan tentang kerangka teoritis yang dimaksudkan untuk menjelaskan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Untuk mendasarnya penelitian ini maka penulis perlu mengadakan tinjauan terhadap konsep implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat dalam memakai jilbab dikalangan santri di pondok pesantren Al-Ikhwn kota Pekanbaru menurut para ahli.

#### **1. Tinjauan Mengenai Implementasi Pelaksanaan Syari'at Islam Menutup Aurat Jilbab Dalam Memakai Jilbab**

##### **a. Pengertian Implementasi Pelaksanaan Syari'at Islam**

Implementasi merupakan proses dari penerapan suatu cara. Implementasi adalah peluasan aktifitas yang selalu menyesuaikan atau disebut juga pelaksanaan.<sup>19</sup> Dalam agama Islam implementasi syari'at Islam haruslah sesuai dengan syari'at Islam itu sendiri, baik dalam cara yang digunakan, metode, dan bahkan pelaksanaannya dalam kehidupan haruslah sesuai dengan syari'at Islam dan memiliki tujuan yang sama dengan syari'at Islam.

Jadi, dalam hal ini implementasi syari'at Islam adalah suatu proses pelaksanaan syari'at ataupun peraturan-peraturan dengan dengan berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadis, sesuai dengan ketentuan

---

<sup>19</sup>Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Op. Cit*, h. 96

Allah SWT yang diperkuat/dijelaskan kembali dengan sabda Rasulullah, serta diperjelas dengan ijtihatnya orang-orang mujtahidin, jika permasalahan tentang kehidupan yang sedang melanda tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Syari'at secara bahasa syari'at berasal dari kata syara'a yaitu merancang atau menyediakan jalan menuju air.<sup>20</sup> Dan berarti jalan yang lurus (*thariqah mustaqimah*) yang di isyaratkan dalam QS.Al-Jatsiyah ayat 18.<sup>21</sup> Syari'at menurut istilah adalah ketentuan-ketentuan agama yang merupakan pegangan bagi manusia di dalam hidupnya untuk meningkatkan kualitas hidupnya dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>22</sup>

Menurut Nurdin dan Usman pengertian implementasi adalah perluasan aktivitas yang menyesuaikan. Pengertian implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>23</sup>

Jadi Implementasi pelaksanaan syari'at Islam adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan,

---

<sup>20</sup>Fazhur Rahman, *Op. Cit*, h. 157

<sup>21</sup>Muhaimin, *Op.Cit*, h. 277

<sup>22</sup>Zakiyah Daradjat, dkk, *Op.Cit*, h. 311

<sup>23</sup>Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Op.Cit*, h. 97



keterampilan maupun nilai untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang sesuai dengan syari'at Islam.

Jelaslah bahwa implementasi pelaksanaan syari'at Islam adalah peluasan aktifitas terhadap ketentuan-ketentuan syari'at Islam/ peraturan-peraturan Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga implementasi dapat juga dimengerti dengan proses dari penerapan ketentuan-ketentuan syari'at Islam/peraturan-peraturan Allah SWT dalam dunia nyata di lingkungan hidup.

b. Tinjauan Implementasi Pelaksanaan Syari'at Islam

Implementasi pelaksanaan syari'at Islam didasarkan pada pemahaman tentang aqidah. Pengajaran serta pengenalan tentang aqidah Islam ini telah dipelajari di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru. Tujuannya agar santri pondok pesantren Al-Ikhwan kota Pekanbaru dapat meimplementasikan aqidah dan ketentuan-ketentannya secara benar, sesuai syari'at Islam.

c. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Implementasi Syari'at Islam

1) Faktor-faktor pendukung implementasi syari'at Islam

Adapun faktor-faktor yang mendukung implementasi pelaksanaan syari'at Islam tentang menutup aurat dalam memakai jilbab diantaranya:

- a) Adanya peraturan langsung dari Pondok Pesantren Al-Ikhwan tentang pemakaian jilbab.

- a) Adanya standar pemakaian jilbab Pondok Pesantren Al-Ikhwan tentang pemakaian jilbab.
  - b) Adanya bimbingan secara formal terhadap menutup aurat dalam pemakaian jilbab Pondok Pesantren Al-Ikhwan
  - c) Semakin berkembangnya Islamic Center library yang berisi khusus buku-buku yang berkaitan dengan kajian Islam baik berupa pengetahuan ajaran Islam, sejarah maupun teknologi.
  - d) Tenaga pengajar yang memberikan contoh langsung terhadap pemakaian jilbab yang baik di Pondok Pesantren Al-Ikhwan.
  - e) Orang tua semakin banyak yang berminat untuk mendidik anaknya ke lembaga keagamaan, seperti pondok pesantren Al-Ikhwan
- 2) Faktor-faktor yang menghambat implementasi syari'at Islam

Sedangkan faktor penghambat implementasi pelaksanaan menutup aurat dalam pemakaian jilbab sebagai berikut:

- a) Terkadang masih adanya tenaga kerja dari luar yang belum meimplementasikan syari'at Islam menutup aurat dalam memakai jilbab dengan baik
- b) Padatnya kegiatan selain dilokal yang memperbolehkan memakai jilbab elain jilbab standar (seragam)
- c) Semakin banyaknya organisasi masyarakat Islam yang lahir secara tidak langsung membuat umat Islam terpecah dan berujung pada berbeda paham dan ilmu.

- d) Kemajuan teknologi membuat sebagian orang menomorduakan ibadah yang berkaitan dengan agama baik yang bersifat wajib maupun sunnah.
- e) Kemajuan zaman dan maraknya jilbab membuat sebahagian santri lebih memilih gaya hidup modren dan tidak kolot.

## 2. Aurat

### a. Pengertian aurat

Aurat adalah bagian badan yang tidak boleh kelihatan (menurut hukum Islam).<sup>24</sup> Ada beberapa bagian badan yang dipandang sebagai aurat terhadap mukhrim ataupun ada sebagian badan yang dipandang sebagai aurat bagi yang bukan mukhrimnya di dalam ajaran Islam.

### b. Batasan aurat yang boleh dilihat bukan muhrim

Aurat perempuan terhadap yang bukan muhrimnya adalah seluruh tubuhnya. Tetapi sebagian ulama' mengecualikan muka dan telapak tangannya.<sup>25</sup> Seluruh tubuh dari seorang perempuan yang beragama Islam telah ditentukan oleh Allah bahwa seluruh dari tubuhnya adalah aurat terhadap bukan mukhrimnya

### c. Batasan aurat yang boleh dilihat muhrim

Aurat perempuan sesama muhrimnya, sama seperti auratnya laki-laki, yaitu yang boleh dilihat hanya selain antara pusat dan kedua lututnya. Jika seandainya perempuan berjumpa dengan yang

---

<sup>24</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, h. 56

<sup>25</sup> Imtihan Asy-Syafi'i, *Op.Cit*, h. 94

mukhrimya, maka yang diperbolehkan diperlihatkan adalah seluruh badannya selain antara lutut dan pusarnya.

d. Syarat pemakaian jilbab menurut syariat Islam

- 1) Menutupi seluruh badan selain yang telah dikecualikan, yakni wajah dan kedua telapak tangan.
- 2) Tidak ketat sehingga masih menampilkan bentuk tubuh yang ditutupinya. Seperti sabda Rasulullah sebagai berikut:

مرها فلجول تحتها غلالة فاني اجاف ان تصف حجم عظامها

Artinya: *Perintahkan istrimu untuk mengenakan pakaian dalam dibawah pakaian yang kau berikan itu. Aku takut pakaian yang ketat itu mencetak bentuk tubuhnya.*<sup>26</sup>

- 3) Tidak tipis semaran sehingga warna kulit masih bisa terlihat, seperti sabda Rasulullah sebagai berikut:

ونساء كاسبات ممبيلات ماء لا رعو سهن كاسنمة البجت المائلة

لايدجلن الجنة ولايدجلن ريحها وان ريحها لاتجد من مسيرة كذاوكذا

Artinya: *Dan wanita – wanita yang berpakaian tetapi telanjang (memakai pakaian minim atau transparan), yang berjalan dengan sombong dan genit, kepala mereka berlenggak lenggok seperti kepala unta yang panjang lehernya; mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium aromanya, padahal aroma surga dapat dicium dari jark jauh sekian dan sekian. (HR Muslim, Ahmad, Dan Baiqaqi).*<sup>27</sup>

- 4) Tidak menyerupai pakaian laki-laki

- 5) Dipakai bukan dengan maksud memamerkannya.<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Mutawwali Sya'rawi, *Fiqh Wanita*, Jakarta: Pena Pandi Aksara, h. 54-57

<sup>27</sup> *Ibid.*, h.54-57

<sup>28</sup> Abu Rifqi Al-Hanif, *Analisa Ciri-Ciri Wanita Shalihah*, Surabaya: Terbit Terang, h. 31-



*janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.*<sup>29</sup>

#### a. Definisi Jilbab

Jalabib bentuk jamak dari kata jilbab. Yaitu kain yang digunakan untuk menutup tubuh dari atas ke bawah. Ada yang mengatakan, bahwa yang dimaksud dengan jilbab adalah pakaian yang lebar dari khimar, namun lebih kecil dari rida' yang menutup dan punggung seorang wanita. Ada juga yang mengatakan yang dimaksud dengan jilbab adalah kain izar (sarung). Jilbab juga didefinisikan adalah pakaian yang digunakan oleh wanita di atas bajunya yang menutupi seluruh tubuhnya yang dikenakan dari kepala hingga kakinya.<sup>30</sup>

Dari beberapa definisi tersebut Asy-Syahhat Ahmad Ath-Thahhan Wala' Muhammad mendefinisikan jilbab adalah pakaian longgar yang dikenakan di atas baju seorang wanita dan mampu menutupi tubuhnya dari kepala hingga kakinya.<sup>31</sup> Jilbab adalah titel bagi sekumpulan hukum-hukum social yang berhubungan dengan posisi wanita dalam system Islam yang disyariatkan Allah SWT agar menjadi benteng kokoh yang mampu melindungi kaum wanita.<sup>32</sup>

#### b. Syarat-syarat Jilbab

---

<sup>29</sup> Bachtiar Surin, *Terjemahan Tafsir Al-Qur'an*, Bandung: Fa Sumatra, 1978, h 554

<sup>30</sup> Asy-Syahhat Ahmad Ath-Thahhan Wala' Muhammad, *Op.Cit.*, h. 68

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 68

<sup>32</sup> Ibrahim bin Fathin, *Wanita Berjilab Vs Wanita Bersolek*, Jakarta: Amzah, 2008, h. 29

Ada beberapa syarat wajib yang harus dipenuhi agar pakaian yang digunakan dapat dikatakan sebagai hijab/jilbab syar'i, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menutupi seluruh tubuh termasuk wajah dan kedua telapak tangan. Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT: *"Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka"*. (QS. Al-Ahzab(33): 59). Jilbab adalah pakaian yang menjulur (sampai menyentuh tanah) yang menutupi seluruh tubuh. Arti "mengulurkan" dalam ayat tersebut adalah menurunkan. Oleh karena itu hijab yang sesuai syariat adalah hijab yang menutupi seluruh tubuh.
- 2) Terbuat dari bahan kain yang tebal dan tidak tipis menerawang, karena tujuan hijab adalah menutupi, sehingga jika tidak menutupi, maka ia tidak bisa disebut hijab, mengingat ia tidak bisa mencegah pandangan mata orang lain.
- 3) Tidak menjadi hiasan dengan beragam warna yang menyolok yang membuat mata melirik. Syarat ini didasarkan pada firman Allah SWT: *"Dan janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka kecuali yang (biasa) nampak dari mereka"* (QS. An-Nur (24):31). "Yang (biasa) nampak dari mereka" artinya sesuatu yang tampak tanpa unsure kesengajaan.
- 4) Longgar, tidak ketat, tidak memperlihatkan lekuk-lekuk badan, tidak menonjolkan aurat, dan tidak memperlihatkan bagian-bagian tubuh yang memancing fitnah/pesona seksual.
- 5) Tidak disemprotkan parfum yang dapat membangkitkan gairah laki-laki. Hal ini didasarkan pada sabda nabi yang berbunyi: *"Sesungguhnya apabila seorang wanita memakai parfum, kemudian melintas dihadapan kaum agar mereka mencium aroma parfumnya, maka ia adalah wanita pezina"*.
- 6) Tidak menyerupai busana laki-laki. Ini didasarkan pada hadits Abu Hurairah ra: "Nabi melaknat laki-laki memakai pakaian ala busana wanita yang memakai pakaian ala laki-laki". Maksudnya, wanita-wanita yang meniru laki-laki dalam berbusana dan bermode, persis seperti sebagian wanita zaman sekarang.
- 7) Bukan pakaian kebesaran. Hal ini didasarkan pada sabda Rasulullah *"Barangsiapa yang mengenakan busana kebesaran di dunia, maka Allah akan mengenakan pakaian kebinaan di hari kiamat, kemudian dia akan menyalakan api di dalamnya"*. Adapun yang dimaksud pakaian kebesaran adalah pakaian yang dimaksudkan untuk mencari ketenaran dan reputasi di tengah masyarakat, baik busana mahal yang dipakai untuk

memamerkan kekayaan ataupun busana gembel yang dipakai untuk zuhud dan riya.

- 8) Tidak menyerupai dengan pakaian/busana wanita kafir. Hal ini didasarkan pada sabda Nabi “Barangsiapa yang meniru-niru (menyerupai) suatu kaum, maka ia adalah bagian dari mereka.”<sup>33</sup>

## B. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap konsep teoritis, hal ini kiranya perlu agar tidak terjadi kesalahpahaman pada penelitian. Sehubungan dengan judul dan permasalahan yang diteliti, maka implementasi pelaksanaan syari’at Islam menutup aurat dalam memakai jilbab dapat dikatakan baik apabila jilbab yang digunakan sesuai dengan syariat Islam dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Menutupi seluruh badan selain yang telah dikecualikan terhadap yang bukan muhrimnya, yaitu muka dan telapak tangan.
2. Tidak ketat sehingga tidak memperlihatkan bentuk lekuk-lekuk tubuh yang ditutupi.
3. Tidak tipis sehingga tidak memperlihatkan bentuk kulit.
4. Memakai jilbab dengan baik yaitu menemukan pinggir kerudung sebelah kiri dan kanan dibawah dagu dekat leher.
5. Tidak melilit-lilitkan jilbab sehingga menutupi bagian dadanya.
6. Memakai jilbab setiap keluar rumah atau asrama

Selanjutnya mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pelaksanaan syari’at Islam menutup aurat dalam memakai jilbab

---

<sup>33</sup>*Ibid*, h. 29-32



di kalangan santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, indikatornya adalah:

1. Faktor tata tertib pemakaian jilbab
2. Faktor bimbingan dari pengasuh pondok
3. Faktor keteladanan
4. Faktor orang tua
5. Faktor lingkungan

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 31 Desember 2011 sampai tanggal 20 April 2012. Penelitian ini dilaksanakan dalam lingkungan Pondok Pesantren Al-Ikhwan di kelurahan Kulim Kota Pekanbaru

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah santri-santri yang sedang belajar di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Kota Pekanbaru, sementara objeknya adalah bagaimana santri dalam mengimplementasikan syari'at Islam menutup aurat dalam memakai jilbab di kalangan santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan di kelurahan Kulim Kota Pekanbaru.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan di kelurahan Kulim Kota Pekanbaru yang telah duduk dikelas IV, berjumlah 23 orang, 6 orang laki-laki dan 17 orang perempuan, kelas V berjumlah 12 orang, 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan, dan VI berjumlah 24 orang, 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Yang dianggap telah mendapatkan pelajaran tentang Aqidah, Akhlak, Fiqih. Jadi jumlah populasinya adalah seluruh anak perempuan sebanyak 37 orang, sementara itu, sampelnya adalah seluruh santri perempuan kelas IV, V, dan VI yang berjumlah sebanyak 37 orang.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang terjadi di lapangan secara langsung dengan mengisi lembar observasi tentang pemakaian jilbab santriwati di Pesantren Al-Ikhwan di kelurahan Kulim Kota Pekanbaru.
2. Angket, yaitu digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemakaian jilbab di Pondok Pesantren Al-Ikhwan di kelurahan Kulim Kota Pekanbaru. Angket diberikan responden dalam hal ini yaitu para santriwati di Pondok Pesantren Al-Ikhwan di kelurahan Kulim Kota Pekanbaru.
3. Dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil sekolah dan data tentang siswa yang bermasalah di Pesantren Al-Ikhwan di kelurahan Kulim Kota Pekanbaru.

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang dipertegas dengan persentase, apabila data telah terkumpul maka akan diklasifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu kualitatif, dan kuantitatif, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Nilai.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 1986, h. 207

Data kualitatif dijabarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan kata kuantitatif akan diolah untuk memperoleh persentase dengan ketentuan atau patokan sebagai berikut:

1. 81 % - 100 % dikategorikan sangat baik.
2. 61 % - 80 % dikategorikan baik.
3. 41 % - 60 % dikategorikan cukup baik.
4. 21 % - 40 % dikategorikan kurang baik.
5. 0 % - 20 % dikategorikan sangat kurang baik.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Al Fabet, 2005, h. 15

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan agama yang lebih berkualitas melalui pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun dan memberikan akses yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini kurang mendapat jangkauan layanan pendidikan, seperti masyarakat miskin, masyarakat yang tinggal di daerah terpencil, dan kurang dalam ilmu agama, maka atas inisiatif pemuka masyarakat setempat mengharapkan kepada pengurus yayasan untuk mendirikan Pondok pesantren di daerah ini, untuk menghindari pengaruh-pengaruh lain karena di daerah sekitar penduduknya beranekaragam agama, yang perkembangannya sangat pesat dan belum adanya pesantren di daerah tersebut. Pondok pesantren al-ikhwan berdiri sejak tahun 1989. Adapun tokoh pendiri:

- a. H. Tm. Busra, BA
- b. Taslim Harsyad
- c. Syafra, SE
- d. Drs. H. Hasan Nusi JS, MBA
- e. Hj. Dahniar

## 2. Visi dan Misi Sekolah

Visi: "Menghasilkan Lulusan Yang Berilmu, Beriman, Bertaqwa Dan Berakhlak Mulia, Mandiri dan Terampil".

Misi: "Menanamkan sikap disiplin, aktif dan kreatif, meningkatkan kuantitas (mutu) tenaga pendidik melalui kegiatan pelatihan guru (MGMP, KKG), mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler, memberikan ilmu dan pendidikan yang akan membentuk pribadi yang beriman, bertaqwa, Berakhlak mulia dan mandiri melalui kegiatan keagamaan di Pondok pesantren, menanamkan rasa persaudaraan diantara sesama.

## 3. Stuktur Organisasi

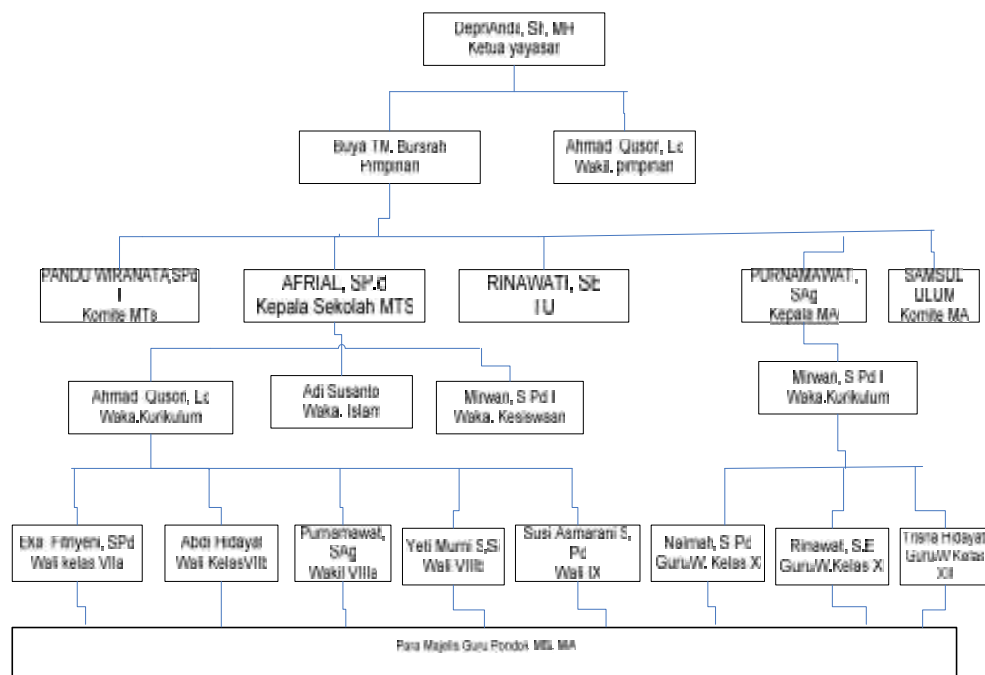
Stuktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ikhwan memiliki tiga kepemimpinan sebagai berikut :

- a. Pimpinan, pengelola yang bertanggung jawab menjalankan program pondok.
- b. Kepala Sekolah MTs, yang bertanggung jawab menjalankan program Madrasah Tsanawiyah.
- c. Kepala Sekolah MA, yang bertanggung jawab menjalankan program Madrasah Aliyah.

Pondok Pesanten Al-Ikhwan bukan hanya menjalankan program pondok yang berorientasi pada kemampuan dalam membaca dan memahami kitab gundul tetapi juga mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan visi dan misi pondok. Karena hal ini pondok pesanten memiliki ketiga

kepemimpinan, dibawah ini merupakan gambaran dari stuktur organisasi Pondok pesanten al-ikhwan .

### Stuktur organisasi Pondok Pesantren Al-Ikhwan



STUKTUR ORGANISASI GAMBAR 2.1

#### 4. Sistem yang Sedang Berjalan

Pondok Pesantren Al-Ikhwan santri laki-laki dan santri perempuan belajar sama tanpa hijab, hanya jarak yang memisahkan mereka, sehingga memungkinkan bagi yang bukan mukhrimnya melihat jelas kearah santri perempuan. Selain itu, fasilitas pagar yang sekarang sedang digunakan di pondok pesantren Al-Ikhwan adalah pagar papan yang rendah dan tidak rapat, sehingga pandangan orang diluar bebas mengarah ke Pondok Pesantren Al-Ikhwan tanpa hijab. Seharusnya dengan kondisi seperti ini pemakain jilbab santi perempuannya lebih terkontrol.

Tetapi pada kenyataannya para santri masih ada yang belum mengikuti secara benar, dan bahkan ada yang lebih bagus orang-orang yang diluar pesantren dari pada cara mereka yang meimplementasikannya. Padahal seharusnya mereka santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan di kelurahan Kulim Kota Pekanbaru tersebut harus lebih baik dari pada orang-orang disekitar mereka, sebab santri telah memahi betul tentang kewajiban menutupi aurat memakai jilbab di pesanten, setidaknya para santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan di kelurahan Kulim Kota Pekanbaru tersebut menjadi panutan bukan malah lebih buruk dari pada orang-orang diluar pesantren yang tidak belajar secara langsung tentang menutupi aurat memakai jilbab yang benar.

##### 5. Keadaan Guru Pondok Pesntren Al-Ikhwan kota Pekanbaru

**TABEL IV.1**  
**KEADAAN GURU PONDOK PESNTREN AL-IKHWAN KOTA**  
**PEKANBARU**

No	Nama	L/P	Guru luar	Guru dalam
1	Purnamawati S.Ag	P	-	√
2	Mirwan S.Pd.I	L	√	-
3	M. Badroni	L	-	√
4	Drs. Alinafis Said	L	√	-
5	Afrial S.Pd	L	√	-
6	M. Samsul Ulum	L	-	√
7	Riau Deskadri S.Ag	L	√	-
8	Isnen Azhar Lc	L	-	√
9	Delmawati SS	P	-	√
10	Susi Asmarani SPd	P	√	-
11	Naimah SPd	P	√	-
12	Adi Susanto	L	-	√
13	Rinawati SE	P	-	√
14	Ahmad Qusori Lc	L	-	√
15	Yetti Murni S.Si	P	-	√
16	Hamdan S.Th.I,M.Sy	L	-	√
17	Devi Eka Putri A.md	P	√	-
Jumlah			7	10

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesntren Al-Ikhwan Kota Pekanbaru



## 6. Keadaan Siswa Kelas IV

**TABEL IV.2**  
**KEADAAN SISWA KELAS IV PONDOK PESANTREN**  
**AL-IKHWAN KOTA PEKANBARU**

No	Nama	Laki-laki	Perempuan
1	Devina Firti	-	√
2	Fani Liberahmi	-	√
3	Findra Wahyuni	-	√
4	Firdaus	√	-
5	Jeni Ayu Mutiara	-	√
6	Khairul Ikhsan	√	-
7	Iit Royani	-	√
8	M. Ilhm Putra	√	-
9	Nur Holisah	-	√
10	Nur Fitriana	-	√
11	Noviana Lestari	-	√
12	Raen Mapawindo	√	-
13	Rahmt	√	-
14	Ramadani	-	√
15	Reza Fitriani	-	√
16	Siti Rohani	-	√
17	Siti Zarrahmaini	-	√
18	Sri Yatmi	-	√
19	Succy Essa Astari	-	√
20	Syafri Syarif	√	-
21	Windri	-	√
22	Yusmawarni	-	√
23	Yolanda Natasya	-	√
Jumlah		6 Siswa	17 Siswa

*Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ikhwani Kota Pekanbaru*

Berdasarkan tabel IV.2 di atas diketahui bahwa jumlah seluruh siswa di kelas IV Pondok Pesantren Al-Ikhwani Kota Pekanbaru terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan

**TABEL IV.3**  
**KEADAAN SISWA KELAS V PONDOK PESANTREN**  
**AL-IKHWAN KOTA PEKANBARU**

No	Nama	Laki-laki	Perempuan
1	Ahmad Junaidi	√	-
2	Agi Rahmad	√	-
3	Erni Karmila	-	√
4	Fauziah Nur	-	√
5	Fitri Rahayu	-	√
6	Julhendri Argasaputra	√	-
7	Miki Pratama	√	-
8	M.Rizal	√	-
9	M.Wardana Livalindo	√	-
10	Rizkiyah Nadhiroh	-	√
11	Wais Walqorni	-	√
12	Yana Susilawati	-	√
Jumlah		6 Siswa	6 Siswa

*Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ikhwani Kota Pekanbaru*

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat diketahui bahwa siswa Kelas V Pondok Pesantren Al-Ikhwani Kota Pekanbaru berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki dan 6 siswa perempuan. Jumlah siswa di kelas tersebut lebih sedikit dibandingkan dengan kelas IV yang berjumlah 23 siswa. Jumlah siswa di kelas V tersebut juga lebih sedikit dibandingkan dengan kelas V yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Rincian jumlah siswa kelas V tersebut dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut.

**TABEL IV.4**  
**KEADAAN SISWA KELAS VI PONDOK PESANTREN**  
**AL-IKHWAN KOTA PEKANBARU**

No	Nama	Laki-laki	Perempuan
1	Angger Cakra M	√	-
2	Desi Ratna sari	-	√
3	Darizal Putra	-	√
4	Gusnora Yeflita	-	√
5	Lukman Pratama	√	-
6	Melinda	-	√
7	M.Amin	√	-
8	M.Yamin	√	-
9	Maharani	-	√
10	M.Aidi	√	-
11	Nelus Sa'adah	-	√
12	Nurfdhilah	-	√
12	Nni Swaindah	-	√
14	Radius Anwar	√	-
15	Reni Astika Rita Yunarti	-	√
16	Rini Hariyani	-	√
17	Ramdhani	-	√
18	Riko Purnama	√	-
19	Siti Halimah	-	√
20	Syari'ah	-	√
21	Thabrani	√	-
22	Tri Afifah	-	√
23	Umar Kasan	√	-
24	Zulkarnain	√	-
Jumlah		10	14 Siswa

*Sumber: Dokumentasi Pondok Pesntren Al-Ikhwan Kota Pekanbaru*

## **B. Penyajian Data**

### **1. Data tentang Implementasi Pelaksanaan Syari'at Islam Menutu Aurat Memakai Jilbab dikalangan Santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan kota Pekanbaru.**

Seperti yang telah dijelaskan pada Bab I bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat dalam memakai jilbab di kalangan santri pondok

pesantren Al-Ikhwan kota Pekanbaru dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat dalam memakai jilbab di kalangan santri pondok pesantren Al-Ikhwan kota Pekanbaru.

Observasi yang diperoleh langsung dari responden dengan mengamati responden secara keseluruhan dalam pemakaian jilban dengan menggunakan pedoman observasi. Format yang dibuat menggunakan 2 alternatif pilihan yaitu dilakukan “sebagian besar” dan dilakukan “sebagian kecil”. Untuk kriteria “sebagian besar” menunjukkan bahwa aspek yang diobservasi terlaksana atau dilakukan oleh sebagian besar santri, sedangkan “sebagian kecil” menunjukkan bahwa aspek yang diobservasi hanya terlaksana sebagian kecil yang dilakukan oleh santri.

Data yang telah tercantum dalam bab ini merupakan hasil dari observasi terhadap santri pondok pesantren Al-Ikhwan kota Pekanbaru. Setelah observasi penulis laksanakan maka dapatlah dilihat bagaimana implementasi tentang pelaksanaan Syari'at Islam menutup aurat dalam memakai jilbab di kalangan santri pondok pesantren Al-Ikhwan kota Pekanbaru. Seperti tabel yang terlihat berikut ini.

**TABEL IV.5**  
**HASIL OBSERVASI I TENTANG IMPLEMENTASI**  
**PELAKSANAAN SYARI'AT ISLAM MENUTUP AURAT**  
**MEMAKAI JILBAB DI KALANGAN SANTRI DALAM PONDOK**  
**PESANTREN AL-IKHWAN KOTA PEKANBARU**

No	Aspek yang di Observasi	Seluruh nya	Sebagian Besar	Sebagian Kecil
1	Siswa memakai jilbab ketika keluar masuk ruang asrama santriwati lain	-	√	-
2	Siswa memakai jilbab ketika keluar rumah atau asrama	-	√	-
3	Siswa memakai jilbab pada saat proses pembelajaran dalam kelas dengan tidak ketat dan tidak memperlihatkan bentuk lekuk-lekuk tubuh yang ditutupi	-	√	-
4	Siswa memakai jilbab pada saat kegiatan ekstrakurikuler dengan tidak ketat dan tidak memperlihatkan bentuk lekuk-lekuk tubuh yang ditutupi	-	-	√
5	Siswa memakai jilbab pada saat proses pembelajaran dalam kelas dengan tidak tipis dan tidak memperlihatkan bentuk kulit	-	√	-
6	Siswa memakai jilbab pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler dengan tidak tipis dan tidak memperlihatkan bentuk kulit	-	√	-
7	Siswa memakai jilbab pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler dengan baik yaitu menemukan pinggir kerudung sebelah kiri dan kanan dibawah dagu dekat leher	√	-	-
8	Siswa memakai jilbab pada saat proses pembelajaran dalam pembelajaran dengan baik yaitu menemukan pinggir kerudung sebelah kiri dan kanan dibawah dagu dekat leher	√	-	-
9	Siswa memakai jilbab dengan baik yaitu dengan tidak memperlihatkan rambut.	-	√	
10	Siswa memakai jilbab dengan tidak melilit-lilitkan jilbab sehingga menutupi bagian dadanya	-	-	√
Jumlah		2	6	2
Persentase		20%	60%	20%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama tentang Implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat dalam

memakai jilbab kalangan Santri pondok pesantren Al-Ikhwan kota Pekanbaru dari 10 aspek yang diamati terdapat 2 kategori yang dilakukan seluruh siswa atau sebesar 20% terdapat 6 kategori yang dilakukan sebagian besar siswa atau sebesar 60% dan sebagian kecilnya atau 20% yang tidak mengimplementasikan pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat dalam memakai jilbab kalangan Santri pondok pesantren Al-Ikhwan kota Pekanbaru. hasil ini memberikan kesimpulan bahwa implementasi Implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat dalam memakai jilbab kalangan Santri pondok pesantren Al-Ikhwan kota Pekanbaru tergolong baik.

**TABEL IV.6**  
**HASIL OBSERVASI II TENTANG IMPLEMENTASI**  
**PELAKSANAAN SYARI'AT ISLAM MENUTUP AURAT**  
**MEMAKAI JILBAB DI KALANGAN SANTRI DALAM PONDOK**  
**PESANTREN AL-IKHWAN KOTA PEKANBARU**

No	Aspek yang di Observasi	Seluruh nya	Sebagian Besar	Sebagian Kecil
1	Siswa memakai jilbab ketika keluar masuk ruang asrama santriwati lain	-	√	-
2	Siswa memakai jilbab ketika keluar rumah atau asrama	-	√	-
3	Siswa memakai jilbab pada saat proses pembelajaran dalam kelas dengan tidak ketat dan tidak memperlihatkan bentuk lekuk-lekuk tubuh yang ditutupi	-	√	-
4	Siswa memakai jilbab pada saat kegiatan ekstrakurikuler dengan tidak ketat dan tidak memperlihatkan bentuk lekuk-lekuk tubuh yang ditutupi	-	-	√
5	Siswa memakai jilbab pada saat proses pembelajaran dalam kelas dengan tidak tipis dan tidak memperlihatkan bentuk kulit	-	√	-

6	Siswa memakai jilbab pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler dengan tidak tipis dan tidak memperlihatkan bentuk kulit	-	√	-
7	Siswa memakai jilbab pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler dengan baik yaitu menemukan pinggir kerudung sebelah kiri dan kanan dibawah dagu dekat leher	√	-	-
8	Siswa memakai jilbab pada saat proses pembelajaran dalam pembelajaran dengan baik yaitu menemukan pinggir kerudung sebelah kiri dan kanan dibawah dagu dekat leher	√	-	-
9	Siswa memakai jilbab dengan baik yaitu dengan tidak memperlihatkan rambut.	√	-	
10	Siswa memakai jilbab dengan tidak melilit-lilitkan jilbab sehingga menutupi bagian dadanya	-	-	√
Jumlah		3	5	2
Persentase		20%	60%	20%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama tentang Implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat dalam memakai jilbab dikalangan Santri pondok pesantren Al-Ikhwan kota Pekanbaru dari 10 aspek yang diamati terdapat 3 kategori yang dilakukan seluruh siswa atau sebesar 30% terdapat 5 kategori yang dilakukan sebagian besar siswa atau sebesar 50% dan sebagian kecilnya atau 20% yang tidak mengimplementasikan pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat dalam memakai jilbab dikalangan Santri pondok pesantren Al-Ikhwan kota Pekanbaru. hasil ini memberikan kesimpulan bahwa implementasi Implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat dalam memakai

jilbab dikalangan Santri pondok pesantren Al-Ikhwan kota Pekanbaru tergolong baik

**TABEL IV.7**  
**HASIL OBSERVASI III TENTANG IMPLEMENTASI**  
**PELAKSANAAN SYARI'AT ISLAM MENUTUP AURAT**  
**MEMAKAI JILBAB DIKALANGAN SANTRI DALAM PONDOK**  
**PESANTREN AL-IKHWAN KOTA PEKANBARU**

No	Aspek yang di Observasi	Seluruh nya	Sebagian Besar	Sebagian Kecil
1	Siswa memakai jilbab ketika keluar masuk ruang asrama santriwati lain	-	√	-
2	Siswa memakai jilbab ketika keluar rumah atau asrama	-	√	-
3	Siswa memakai jilbab pada saat proses pembelajaran dalam kelas dengan tidak ketat dan tidak memperlihatkan bentuk lekuk-lekuk tubuh yang ditutupi	-	√	-
4	Siswa memakai jilbab pada saat kegiatan ekstrakurikuler dengan tidak ketat dan tidak memperlihatkan bentuk lekuk-lekuk tubuh yang ditutupi	-	-	√
5	Siswa memakai jilbab pada saat proses pembelajaran dalam kelas dengan tidak tipis dan tidak memperlihatkan bentuk kulit	-	√	-
6	Siswa memakai jilbab pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler dengan tidak tipis dan tidak memperlihatkan bentuk kulit	-	√	-
7	Siswa memakai jilbab pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler dengan baik yaitu menemukan pinggir kerudung sebelah kiri dan kanan dibawah dagu dekat leher	√	-	-
8	Siswa memakai jilbab pada saat proses pembelajaran dalam pembelajaran dengan baik yaitu menemukan pinggir kerudung sebelah kiri dan kanan dibawah dagu dekat leher	√	-	-
9	Siswa memakai jilbab dengan baik	√	-	



	yaitu dengan tidak memperlihatkan rambut.			
10	Siswa memakai jilbab dengan tidak melilit-lilitkan jilbab sehingga menutupi bagian dadanya	-	-	√
Jumlah		3	5	2
Persentase		30%	50%	20%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama tentang Implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat dalam memakai jilbab dikalangan Santri pondok pesantren Al-Ikhwan kota Pekanbaru dari 10 aspek yang diamati terdapat 3 kategori yang dilakukan seluruh siswa atau sebesar 30% terdapat 5 kategori yang dilakukan sebagian besar siswa atau sebesar 50% dan sebagian kecilnya atau 20% yang tidak mengimplementasikan pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat dalam memakai jilbab dikalangan Santri pondok pesantren Al-Ikhwan kota Pekanbaru. hasil ini memberikan kesimpulan bahwa implementasi Implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat dalam memakai jilbab dikalangan Santri pondok pesantren Al-Ikhwan kota Pekanbaru tergolong baik.

## **2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pelaksanaan Syari'at Islam Menutup Aurat Memakai Jilbab Dikalangan Santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan Kota Pekanbaru.**

Angket yang disebarkan kepada responden diharapkan dapat memberikan jawaban tentang apa-apa saja faktor penghambat dan pendukung dari implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat

memakai jilbab dikalangan santri pondok pesantren Al-ikhwan kota Pekanbaru.

Angket ini menggunakan jawaban alternatif “ya, sering”, “ya, kadang-kadang”, dan “tidak pernah”. Jawaban “ya, sering” menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung implementasi syari’at Islam menutup aurat memakai jilbab dikalangan santri pondok pesantren Al-Ikhwan kota Pekanbaru, sementara jawaban “ya, kadang-kadang” menunjukkan bahwa antara faktor-faktor pendukung implementasi syari’at Islam menutup aurat memakai jilbab di kalangan santri pondok pesantren Al-Ikhwan kota Pekanbaru dan faktor-faktor penghambat implementasi syari’at Islam menutup aurat memakai jilbab di kalangan santri pondok pesantren Al-Ikhwan kota Pekanbaru seimbang, dan jawaban “tidak pernah” menunjukkan faktor-faktor penghambat implementasi syari’at Islam menutup aurat memakai jilbab di kalangan santri pondok pesantren Al-Ikhwan kota Pekanbaru.

Data berikut adalah data hasil dari penyebaran angket terhadap santri pondok pesantren Al-Ikhwan. Untuk dapat melihat faktor-faktor apa saja yang penghambat dan pendukung dari implementasi pelaksanaan syari’at Islam menutup aurat memakai jilbab dikalangan santri pondok pesantren Al-Ikhwan kota Pekanbaru.

**TABEL IV.8**  
**SEKOLAH MEMPUNYAI TATA TERTIB PEMAKAIAAN**  
**JILAB**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	37	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa santri yang menjawab sekolah mempunyai tata tertib pemakaian jilab adalah sebanyak 37 orang atau 100%, dan santri yang menjawab bahwa sekolah mempunyai tata tertib pemakaian jilab adalah sebanyak 0 orang atau 0%

**TABEL IV.9**  
**SEKOLAH MEMBERIKAN SANGSI BAGI PEMAKAIAAN JILBAB**  
**YANG TIDAK SESUAI DENGAN KETENTUAN BERLAKU**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya, sekolah memberikan sangsi	13	35,14%
2	Ya, sekolah kadang-kadang memberikan sangsi	16	43,24%
3	Sekolah tidak pernah memberikan sangsi	8	21,62%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel di atas, santri yang menjawab sekolah sering memberikan sangsi adalah sebanyak 13 orang atau 35.14%, santri yang menjawab kadang-kadang sekolah memberikan sangsi adalah sebanyak 16 orang atau 43,24%, dan santri yang menjawab sekolah tidak pernah memberikan sangsi adalah sebanyak 8 orang atau 21.62%

**TABEL IV.10**  
**SEKOLAH MENERAPKAN SANGSI BAGI YANG BERJILBAB**  
**TIPIS KETAT DAN TARNSPARAN**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya, sekolah menerapkan	10	27,03%
2	Ya, sekolah kadang-kadang menerapkan	15	40,54%
3	Sekolah tidak pernah memberi sangsi	12	32,43%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa santri yang menjawab sekolah memberikan sangsi bagi yang berjilbab tipis ketat dan tarnsparan adalah sebanyak 10 orang atau 27,03%%, dan santi yang menjawab sekolah yang kadang-kadang sangsi bagi yang berjilbab tipis ketat dan tarnsparan adalah 15 orang atau 40,54%, dan santri yang menjawab bahwa sekolah yang tidak pernah sangsi bagi yang berjilbab tipis ketat dan tarnsparan adalah sebanyak 12 orang atau 32,43%.

**TABEL IV.11**  
**PIMPINAN PONDOK MENEGUR ATAU MEMBERI BIMBINGAN**  
**TERHADAP PEMAKAIAN JILBAB**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya, menegur atau memberi bimbingan terhadap pemakaian jilbab	5	13,51%
2	Ya, menegur atau memberi bimbingan terhadap pemakaian jilbab	30	81,08%
3	Pimpinan pondok tidak pernah menegur atau memberi bimbingan terhadap pemakaian jilbab	2	5,41%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa santri yang menjawab pimpinan pondok yang sering menegur atau memberi bimbingan terhadap pemakaian jilbab adalah sebanyak 5 orang atau 13,51%, santri yang

menjawab pimpinan pondok yang kadang-kadang menegur atau memberi bimbingan terhadap pemakaian jilbab adalah sebanyak 30 orang atau 81,03%, dan santri yang menjawab pimpinan pondok yang tidak pernah menegur atau memberi bimbingan terhadap pemakaian jilbab adalah sebanyak 2 orang atau 5,41 %

**TABEL IV.12**  
**PENGASUH ASRAMA MENEGUR ATAU MEMBERI BMBINGAN**  
**TERHADAP PEMAKAIAN JILBAB**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya, menegur atau memberi bimbingan terhadap pemakaian jilbab	5	13,51%
2	Ya, menegur atau memberi bimbingan terhadap pemakaian jilbab	30	81,08%
3	Pimpinan pondok tidak pernah menegur atau memberi bimbingan terhadap pemakaian jilbab	2	5,41%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa santri yang menjawab pengasuh asrama yang sering menegur atau memberi bimbingan terhadap pemakaian jilbab adalah sebanyak 5 orang atau 13,51%, santri yang menjawab pengasuh asrama yang kadang-kadang menegur atau memberi bimbingan terhadap pemakaian jilbab adalah sebanyak 30 orang atau 81,03%, dan santri yang menjawab pengasuh asrama yang tidak pernah menegur atau memberi bimbingan terhadap pemakaian jilbab adalah sebanyak 2 orang atau 5,41 %.

**TABEL IV.13**  
**GURU MENEGUR ATAU MEMBERI BMBINGAN TERHADAP**  
**PEMAKAIAN JILBAB**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya, menegur atau memberi bmbingan terhadap pemakaian jilbab	30	81,08%
2	Ya, menegur atau memberi bmbingan terhadap pemakaian jilbab penjelasan perlarang lainnya dengan penjelasan jilbab	5	13,51%
3	Guru tidak pernah menegur atau memberi bmbingan terhadap pemakaian jilbab	2	5,41%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa santri yang menjawab guru yang sering menegur atau memberi bmbingan terhadap pemakaian jilbab adalah 30 orang atau 81,08%, santri yang menjawab guru yang kadang-kadang menegur atau memberi bmbingan terhadap pemakaian jilbab adalah 5 orang atau 13,51%, dan santri yang menjawab guru yang tidak pernah menegur atau memberi bmbingan terhadap pemakaian jilbab adalah 2 orang atau 5,41%.

**TABEL IV.14**  
**PIMPINAN MENGGUNAKAN JILBAB YANG SESUAI DENGAN**  
**KETENTUAN**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya, pimpinan sering menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan	30	81,08%
2	Ya, guru kadang-kadang menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan	5	13,51%
3	Guru tidak pernah menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan	2	5,41%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel di atas santri yang menjawab guru yang sering menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan adalah 30 orang atau 81,08%, santri yang menjawab Guru yang kadang-kadang menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan adalah 5 orang atau 13,51%, santri yang menjawab Guru yang tidak pernah menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan adalah 2 orang atau 5,41%,

**TABEL IV.15**  
**PENGASUH MENGGUNAKAN JILBAB YANG SESUAI DENGAN KETENTUAN**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya, pengasuh sering menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan	17	45,95%
2	Ya, pengasuh kadang-kadang menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan	20	54,05%
3	Pengasuh tidak pernah menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan	0	0%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel di atas santri yang menjawab Pengasuh sering pengasuh sering menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan adalah 17 orang atau 45.95%, santri yang menjawab Pengasuh kadang-kadang pengasuh sering menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan adalah 20 orang atau 54,05%, dan santri yang menjawab Pengasuh tidak pernah pengasuh sering menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan adalah 0 orang atau 0%

**TABEL IV.16**  
**GURU MENGGUNAKAN JILBAB YANG SESUAI DENGAN**  
**KETENTUAN**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya, guru sering membimbing santri yang tidak memakai jilbab	30	81,08%
2	Ya, guru kadang-kadang membimbing santri yang tidak memakai jilbab	5	13,51%
3	Guru tidak pernah membimbing santri yang tidak memakai jilbab	2	5,41%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel di atas santri yang menjawab Guru sering menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan adalah 30 orang atau 81,08%, santri yang menjawab guru kadang-kadang membimbing santri yang tidak menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan adalah 5 orang atau 13,51%, dan santri yang menjawab guru tiak pernah menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan adalah 2 orang atau 5,41%.

**TABEL IV.17**  
**ORANG TUA MENGGUNAKAN JILBAB YANG SESUAI**  
**DENGAN KETENTUAN**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya, orang tua sering menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan	5	13,51%
2	Ya, orang tua kadang-kadang menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan	25	67,57%
3	Orang tua tidak pernah menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan	7	18,92%
Jumlah		37	100%



Berdasarkan tabel di atas santri yang menjawab orang tua sering menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan adalah 5 orang atau 13,51%, santri yang menjawab orang tua kadang-kadang menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan adalah 25 orang atau 67,57%, dan santri yang menjawab orang tua tidak pernah menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan adalah 7 orang atau 18,92%

**TABEL IV.18**  
**PEGAWAI TATA USAHA MENGGUNAKAN JILBAB YANG**  
**SESUAI DENGAN KETENTUAN**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya, pegawai tata usaha sering menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan	35	94,59%
2	Ya, pegawai tata usaha kadang-kadang menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan	2	5,41%
3	Pegawai tata usaha tidak pernah menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan	0	0%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa santri yang menjawab pegawai tata usaha sering menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan adalah 35 orang atau 94,59%, santri yang menjawab pegawai tata usaha kadang-kadang menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan adalah 2 orang atau 5,41%, dan santri yang menjawab pegawai tata usaha tidak pernah menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan adalah 0 orang atau 0%.

**TABEL IV.19**  
**SEKOLAH MEMBUATKAN KETENTUAN BERJILBAB BAGI**  
**MASYARAKAT YANG MEMASUKI LINGKUNGAN PESANTREN**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya, sekolah sering membuat ketentuan berjilbab bagi masyarakat yang memasuki lingkungan pesantren	9	24,32%
2	Ya, sekolah kadang-kadang membuat ketentuan berjilbab bagi masyarakat yang memasuki lingkungan pesantren	13	35,14%
3	Sekolah tidak pernah membuat ketentuan berjilbab bagi masyarakat yang memasuki lingkungan pesantren	15	40,54%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel di atas santri yang sering melihat masyarakat memakai jilbab pendek, ketat, tipis, lilit, berwarna mencolok, dan berjilbab tidak sempurna adalah 9 orang atau 24,32%, santri yang kadang-kadang melihat masyarakat memakai jilbab pendek, ketat, tipis, lilit, berwarna mencolok, dan berjilbab tidak sempurna adalah 13 orang atau 35,14%, dan santri yang tidak pernah melihat masyarakat memakai jilbab pendek, ketat, tipis, lilit, berwarna mencolok, dan berjilbab tidak sempurna adalah 15 orang atau 40,54%.

**TABEL IV.20**  
**MASYARAKAT LINGKUNGAN PESANTREN MEMAKAI**  
**JILBAB SESUAI DENGAN KETENTUAN SYARA'**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya, masyarakat lingkungan pesantren sering memakai jilbab sesuai dengan ketentuan syara'	15	40,54%
2	Ya, masyarakat lingkungan pesantren kadang-kadang memakai jilbab sesuai dengan ketentuan syara'	20	54,05%
3	Masyarakat lingkungan pesantren tidak pernah memakai jilbab sesuai dengan ketentuan syara'	2	5,4%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel di atas santri yang sering melihat masyarakat lingkungan pesantren memakai jilbab sesuai dengan ketentuan syara' adalah 15 orang atau 40,54%, santri yang kadang-kadang melihat masyarakat lingkungan pesantren memakai jilbab sesuai dengan ketentuan syara' adalah 20 orang atau 54,05%, dan santri yang tidak pernah melihat masyarakat lingkungan pesantren memakai jilbab sesuai dengan ketentuan syara' adalah 2 orang atau 5,4%.

### **C. Analisa Data**

#### **1. Analisa data tentang Implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat memakai jilbab dikalangan santri pondok pesantren al-ikhwan kota Pekanbaru**

Agar kita dapat melihat hasil, bagaimana sebenarnya implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat memakai jilbab dikalangan santri perlu adanya analisa, sbagai berikut ini:

**TABEL IV.21**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI**  
**PELAKSANAAN SYARI'AT ISLAM DALAM MENUTUP AURAT**  
**DALAM MEMAKAI JILBAB DI KALANGAN SANTRI PONDOK**  
**PESANTREN AL-IKHWAN**

No	Aspek yang di Observasi	Frekuensi					
		Seluruh nya	%	Sebagian Besar	%	Sebagian Kecil	%
1	Siswa memakai jilbab ketika keluar masuk ruang asrama santriwati lain	0	0%	3	100%	0	0%
2	Siswa memakai jilbab ketika keluar rumah atau asrama	0	0%	3	100%	0	0%
3	Siswa memakai jilbab pada saat proses pembelajaran dalam kelas dengan tidak ketat dan tidak memperlihatkan bentuk lekuk-lekuk tubuh yang ditutupi	0	0%	0	0%	3	100%
4	Siswa memakai jilbab pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler dengan tidak ketat dan tidak memperlihatkan bentuk lekuk-lekuk tubuh yang ditutupi	0	0%	0	0%	3	100%
5	Siswa memakai jilbab pada saat proses pembelajaran dalam kelas dengan tidak tipis dan tidak memperlihatkan bentuk kulit	0	0%	3	100%	0	0%
6	Siswa memakai jilbab pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler dengan tidak tipis dan tidak memperlihatkan bentuk kulit	0	0%	3	100%	0	0%
7	Siswa memakai jilbab pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler dengan baik yaitu menemukan pinggir kerudung sebelah kiri dan kanan dibawah dagu dekat leher	3	100%	0	0%	0	0%
8	Siswa memakai jilbab pada saat proses pembelajaran dalam pembelajaran dengan baik yaitu menemukan pinggir kerudung sebelah kiri dan kanan dibawah dagu dekat leher	3	100%	0	0%	0	0%
9	Siswa memakai jilbab dengan baik yaitu dengan tidak memperlihatkan rambut.	0	0%	3	100%	0	0%
10	Siswa memakai jilbab dengan tidak melilit-lilitkan jilbab sehingga menutupi bagian dadanya	0	0%	0	0%	3	66.67%
Jumlah		6	20%	15	50 %	9	30%

Berdasarkan tabel di atas tentang implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat dalam memakai jilbab di kalangan santri pondok pesantren Al-Ikhwon kota Pekanbaru dapat di lihat bahwa keseluruhan frekuensi “seluruhnya” dalam arti dilaksanakan sebanyak 6 dengan persentase:

$$6 : 30 \times 100\% = 20\%$$

Sedangkan frekuensi jawaban “sebagian kecil” dalam arti dilaksanakan hanya sebagian kecil dilaksanakan sebanyak 3 dengan persentase:

$$15 : 30 \times 100\% = 50\%.$$

Dan frekuensi jawaban “sebagian kecil” dalam arti dilaksanakan hanya sebagian kecil dilaksanakan sebanyak 3 dengan persentase:

$$9 : 30 \times 100\% = 30\%.$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat dalam memakai jilbab di kalangan santri pondok pesantren Al-Ikhwon kota Pekanbaru sebagian besar atau rata-rata 50%. Ini berarti implementasi tersebut tergolong cukup baik.

## **2. Analisa Data tentang Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi syari'at Islam Menutup Aurat Memakai Jilbab dikalangan Santri Pondok Pesantren Al-Ikhwon kota Pekanbaru**

Adanya peraturan tentang penggunaan tata-cara pemakaian jilbab yang diterapkan oleh pondok akan berdampak pada santri yang akan mengikuti aturan tersebut. Namun peraturan tersebut tidak akan berjalan

dengan sempurna jika tidak adanya sangsi yang diterapkan oleh suatu lembaga pendidikan berdasarkan tabel IV.9, diperoleh informasi bahwa sepengantuhan santri pihak pondok hanya kadang-kadang memberikan sangsi kepada pihak yang melanggar aturan yang terapkan tentang pemakaian jilbab dikalangan santri. Namun berdasarkan tabel IV.13 menunjukan bahwa guru yang sering menegur atau memberi bimbingan terhadap pemakaian jilbab dari 37 santri terdapat 30 orang atau 81,08%, santri yang menjawab guru yang sering menegur atau memberi bimbingan terhadap pemakaian jilbab. Guru merupakan salah satu pihak yang sangat berperan penting dalam perkembangan perilaku siswa, dengan adanya perintah guru untuk menerapkan peraturan pondok tentang pemakaian jilbab tentunya akan sangat berpengaruh kepada santri untuk mengikuti arahan dari guru tersebut.

Berdasarkan dari tabel IV.14 diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa berpendapat bahwa guru sering menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan dari 37 santri terdapat 30 orang atau 81,08%, santri yang menjawab guru sering menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan, ini berarti pemakaian jilbab di Pondok ini sudah dilakukan oleh guru sesuai dengan ketentuan. Hal tersebut juga telah dilakukan oleh pihak pimpinan pondok, dan pegawai tata usaha, namun berdasarkan tabel IV.17 dieproleh informasi bahwa pemakaian jilbab yang dilakukan oleh orang tua santri yang menggunakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan masih sebagian kecil yang selalu menggunakan jilbab sesuai dengan ketentuan hasil ini,

namun orang tua sudah sebagian besar telah melakukan pemakaian jilbab sesuai dengan ketentuan meskipun masih terbatas pada kadang-kadang.

Berdasarkan tabel IV.20 diperoleh informasi bahwa santri sering melihat masyarakat lingkungan pesantren memakai jilbab sesuai dengan ketentuan syara' dengan persentase 40,54%, dan sebagiannya lagi santri terkadang melihat masyarakat lingkungan pesantren memakai jilbab sesuai dengan ketentuan syara' adalah sebesar 54.05%, dan santri sisanya yang tidak pernah melihat masyarakat masyarakat lingkungan pesantren memakai jilbab sesuai dengan ketentuan syara' adalah 5,4%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, setelah di analisis dapat di simpulkan bahwa:

1. Implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat dalam memakai jilbab di kalangan santri pondok pesantren Al-Ikhwan kota Pekanbaru mencapai 50% dalam arti kata dilakukan oleh sebagian besar siswa sebesar 50%. Ini berarti implementasi tersebut tergolong cukup baik.
2. Faktor yang mempengaruhi implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat memakai jilbab dikalangan santri pondok pesantren Al-Ikhwan adalah sebagai berikut:
  - a. faktor pendukung implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat memakai jilbab dikalangan santri pondok pesantren Al-Ikhwan adalah sebagai berikut:
    - 1) Faktor sekolah, adanya peraturan tentang penggunaan tata-cara pemakaian jilbab yang diterapkan oleh pondok.
    - 2) Faktor dari guru, adanya bimbingan terhadap santri, adanya ketetapan berjilbab terhadap santri, dan adanya teladan yang baik terhadap santri dan adanya kesadaran saling mengingatkan di pondok Pesantren Al-Ikhwan Kota Pekanbaru.
    - 3) Faktor pelajaran, adanya pelajaran Aqiah/Tauhid, Fiqih, Usul Fiqih, dan Akhlak yang lebih matang.



4) Faktor orang tua, adanya teladan dan sokongan dari orang tua santri.

b. Faktor penghambat implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat memakai jilbab dikalangan santri pondok pesantren Al-Ikhwan adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor dari guru, kurangnya bimbingan terhadap santri, tidak seluruh ada ketetapan berjilbab ada pada setiap kegiatan, kurangnya pemberian sanksi terhadap santri, masih adanya guru yang memakai jilbab tidak sesuai syari'at Islam, dan masih adanya guru yang tidak mau mengingatkan sesamanya.
- 2) Faktor sekolah, seragam hanya ada bagi sebahagian kegiatan, tidak terlaksana secara merata standar pemakaian jilbab, kurang ketatnya sanksi bagi yang tidak memakai jilbab dan yang tidak berjilbab secara benar, kurang terlaksananya pemberian sanksi bagi yang membawa elektronik dan surat kabar.
- 3) Faktor orang tua, masih adanya orang tua yang tidak memakai jilbab saat berkunjung, adanya orang tua yang tidak memakai jilbab secara baik dan benar sesuai syari'at, dan kurangnya dukungan orang tua.
- 4) Faktor Lingkungan, lingkungan pondok yang berpagar rendah sehingga santri dapat melihat dunia luar pesantren secara langsung dan bermacam-macam motif, model, corak, dan keunikan jilbab.
- 5) Faktor perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih dan terus berkembang terkadang membuat santri tiak mampu

membendungi dirinya karna gaya tarik dari perkembangan yang besar dan sangat modis.

## **B. Saran**

Sebelum penulis mengakhiri tulisan ini ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan untuk pihak yang terkait dalam penelitian ini:

1. Kepala sekolah/sekolah hendaknya lebih meningkatkan pembinaannya terhadap guru agama Islam supaya lebih meningkatkan kinerjanya. Kemudian kepala sekolah/sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan santri sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
2. Ustaz/ Ustazah hendaknya lebih meningkatkan pengetahuannya sehingga sehingga pembimbingan santri lebih terarah.
3. Mudabirah di asrama hendaknya lebih meningkatkan bimbingan dan pengawasan yang ketat.
4. Pondok pesantren Al-Ikhwan hendaknya menetapkan standar seragam pada setiap kegiatan.
5. Pondok pesantren Al-Ikhwan hendaknya menetapkan hukuman terhadap penyimpangan dari standar yang telah ditetapkan.
6. Pondok pesantren Al-Ikhwan hendaknya menerapkan pembinaan lebih baik lagi dengan memperlihatkan contoh yang baik dan benar.
7. Pondok pesantren Al-Ikhwan hendaknya menerapkan standar pemakaian jilbab yang telah ikut serta dalam pembinaan santri.

8. Pemerintah hendaknya memberikan perhatian, dalam bentuk moral dan materil untuk kelangsungan pondok pesantren Al-Ikhwan kota Pekanbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Rifqi Al-Hanif, *Analisa Ciri-Ciri Wanita Shalihah*, Surabaya: Terbit Terang, tth.
- Asy-Syahhat Ahmad Ath-Thahhan Wala' Muhammad, *Sempurnakan Jilbabmu Agar Allah Makin Sayang Padamu*, Solo: Pustaka Iltizam, 2010.
- Asy-Syahhat Ahmad Ath-Thahhan Wala' Muhammad, *Sempurnakan Jilbabmu Agar Allah Makin Sayang Padamu*, Solo: Pustaka Iltizam, 2010.
- Bachtiar Surin, *Terjemahan Tafsir Al-Qur'an*, Bandung: Fa Sumatra, tth.
- Fazhur Rahman, *Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'anil Karim*, Juz' I, Kairo: Ihya'i Kutubi Arabiyah, tth.
- Ibrahim bin Fathin, *Wanita Berjilab Vs Wanita Bersolek*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Imam Ahmad, *Musnad Imam Ahmad*, Jilid III, Beirut: Dar al-Fikr, tth.
- Imtihan Asy-Syafi'i, *Tafsir Ayat-Ayat Wanita*, Solo: Aqwam, 2009.
- Muhaimin, et al, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Muhammad Abu Zahra, *Usul Fiqh*, Mesir: Dar al-Fikr al-Arabi, tth.
- Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mutawwali Sya'rawi, *Fiqih Wanita*, Jakarta: Pena Pandi Aksara, tth.
- Neal Robinson, *Pengantar Islam Komprehensif*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Al Fabet, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Syekh Mahmud Saltouth, *Al-Islam Aqidah wa al-Syari'ah*, Mesir: Musthafa al-Baby al-Halabi, tth.

Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Al-Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1998.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Zakiah Daradjat dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka, 1986.